

STANDAR UKURAN DAN FUNGSI RUANG BERSAMA PADA RUSUNAWA CIMINDI

**ARFAN FAUZI SUJANA, TEGUH PRASETIA, IMAM AYITURI PRIMADI,
LUTHFAN NAZIRA ALKHAIRI, DIAN DUHITA**

Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional

Email : uziapank@gmail.com

ABSTRAK

Konsep hunian vertikal seperti apartemen, kondominium dan rumah susun terbentuk akibat meningkatnya kebutuhan tempat tinggal di kota, namun lahan yang tersedia semakin terbatas. Pada konsep hunian vertikal sering sekali ditemukan permasalahan akibat perubahan pola hunian dari bentuk horisontal menjadi bentuk vertikal, salah satunya adalah penggunaan ruang bersama. Ruang bersama adalah ruang yang dipergunakan bersama, dapat berupa koridor, tangga, ruang terbuka hijau, parkir, dan jalan. Metoda observasi digunakan pada penelitian ini untuk membandingkan ukuran dan fungsi ruang bersama pada Rumah Susun Sederhana Sewa Cimindi dengan standar yang ditetapkan. Ruang bersama sering kali mengalami ketidaksesuaian, baik standar maupun fungsinya yang diakibatkan oleh perbedaan karakter sosial dan budaya penghuni yang berbeda-beda. Hal tersebut mengakibatkan perbedaan cara pandang terhadap penggunaan ruang bersama yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan penghuni rumah susun. Pada kenyataannya ruang bersama memiliki lebih dari satu fungsi tidak hanya untuk kepentingan publik tapi juga digunakan untuk kepentingan pribadi. Peran seorang Arsitek sangat diperlukan untuk dapat membuat solusi bagaimana ruang bersama dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.

Kata Kunci : Ruang Bersama, Rumah Susun, Standar dan Fungsi

ABSTRACT

The concept of vertical housing such as apartments, condominiums, and flats are formed due to the housing needs in the city that is growing but with limited land available. Problems that often found on the concept of vertical housing arising from changes in the occupancy pattern of horizontal formed into a flat shape, one of them is shared space. The shared space is a public space that is used together, in the vertical housing its may include corridors, staircases, open green spaces, parking and roads. Observation method used in this study to compare the shared space at Rusunawa Cimindi with established standards. The shared space often experience a discrepancy, both standard and function caused by social and cultural character different. This resulted in differences in the perception of the use of the shared space planned to meet the needs of residents in the end have more than one function. In fact, the shared space have many function not only for the public interest, but also used for private purposes. The role of an architect is needed to be able to offer a solution how the shared space can be functional according to its function.

Keywords: Shared Space, Flats, Standard and Function

1. PENDAHULUAN

Perkembangan rumah susun di Indonesia, khususnya di kota Bandung mulai dijadikan prioritas. Namun meningkatnya pembangunan rumah susun tidak di ikuti dengan desain yang memperhatikan ruang yang digunakan untuk menampung aktivitas penghuni rumah susun, salah satu upaya untuk mencegah hal tersebut adalah dengan menyediakan ruang bersama. Dengan menerapkan kriteria standar ruang yang tepat, diharapkan ruang bersama dapat memenuhi kebutuhan bagi penghuni rumah susun. Dalam penelitian ini diambil rumah susun sederhana sewa Cimindi sebagai kasus karena diduga ruang bersama cenderung digunakan untuk kepentingan pribadi dan ukurannya pun diduga tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Apa saja ruang bersama yang terdapat di Rusunawa Cimindi dan bagaimana penggunaan ruang bersama tersebut? Apakah ruang bersama yang terdapat di Rusunawa Cimindi sudah memperhatikan standarisasi ukuran dan fungsi?

2. KAJIAN TEORI

1.1 Rumah Susun

Rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama (UU No. 20 Tahun 2011).

1.2 Persyaratan Rumah Susun

Menurut Peraturan Menteri No 05 Tahun 2007 dalam Bab 1 Sub-bab Kreteria Perencanaan, rumah susun dalam perencanaannya dituntut untuk memenuhi beberapa syarat yang dibagi menjadi dua yaitu kriteria secara umum dan kriteria secara khusus.

Kriteria secara umum menjelaskan bahwa rumah susun sederhana bertingkat tinggi harus memenuhi perencanaan bangunan yang memperhatikan persyaratan efisien, terjangkau dan sederhana serta dapat mendukung peningkatan kualitas lingkungan sekitar. Selain itu rumah susun harus memiliki kreatif desain yang dapat menekan biaya operasional dan pemeliharaan rumah susunnya sendiri dan rumah susun harus dibangun dalam waktu yang singkat dengan desain yang baik.

Adapun kriteria secara khusus rumah susun harus memperhatikan hal kecil hingga besar bahkan hal yang lebih detail. Dalam kriteria khusus ini rumah susun harus memperhatikan massa bangunan dengan memunculkan identitas setempat pada wujud arsitektur.

Selain memperhatikan masa bangunan, rumah susun juga harus mempertimbangkan identitas setempat dan harus memenuhi syarat yang diatur dalam peraturan menteri yang berkaitan dengan fasilitas, sirkulasi, material, struktur utama bangunan, hingga standarisasi ukuran yang harus dipenuhi. Salah satunya terdapat ruang yang harus disediakan untuk fasos, fasek, dan fasum contohnya pengadaan ruang bersama. Ruang bersama memiliki aturan tertentu harus disediakan disetiap 3 lantai bangunan rumah susun sederhana.

1.3 Ruang Bersama

Ruang bersama, atau beberapa pendapat mengatakan dapat disebut sebagai *Shared Space* (Pangarsa, GW, & Prijotomo, J, 2006) dimaknai sebagai suatu ruang yang terbatas yang digunakan oleh untuk memfasilitasi interaksi antara penduduk dari suatu komunitas.

Ruang bersama dapat disebut sebagai sebuah wadah yang menampung berbagai kegiatan kebersamaan masyarakat (baik yang positif maupun yang negatif) didalam memenuhi kebutuhan ekonomi / sosial / budaya warganya (Darniawati, R, 2000).

1.4 Persyaratan Ruang Bersama

Pengklasifikasian ruang bersama disini didasarkan pada kondisi keberadaan ruang-ruang pada kasus studi Rusunawa Cimindi yang difungsikan serta digunakan secara bersama-sama. Adapun ruang bersama diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan letak lokasinya yaitu **Ruang Bersama di dalam Bangunan** dan **Ruang Bersama di luar Bangunan** (Pramudito, S, 2010).

Ruang bersama yang termasuk dalam kategori ruang bersama di dalam bangunan misalnya koridor antar unit bangunan dan ruang duduk. Sedangkan untuk ruang bersama di luar bangunan beberapa diantaranya yang termasuk adalah taman/RTH serta lapangan olahraga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Ruang Bersama Dalam Bangunan

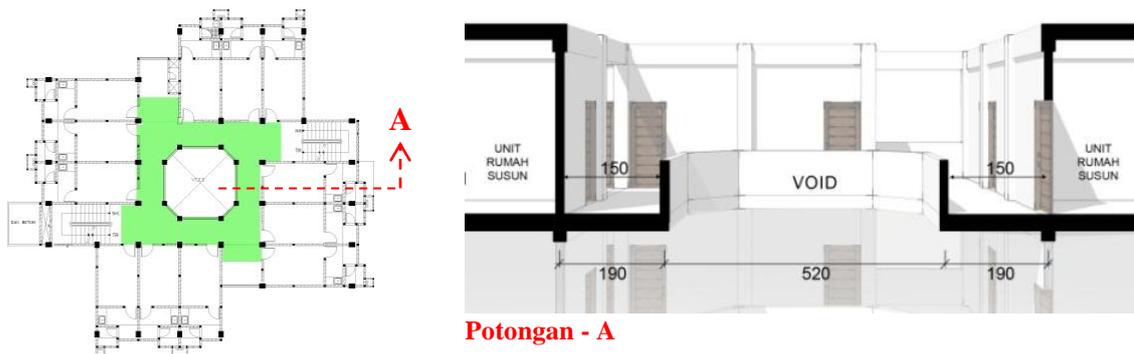
a. Koridor

Koridor merupakan ruang bersama yang berfungsi sebagai penghubung antara dua sisi satuan rumah susun sederhana. Terdapat beberapa pola koridor yang mungkin ada pada sebuah bangunan vertikal dengan fungsi hunian. Diantaranya, *exterior corridor*, *interior corridor*, *multiple exterior access*, *multiple interior access*, *tower* dan *multi tower* (SNI 03-2845-1992 tentang tata cara perencanaan rumah susun modular). Berdasarkan polanya, koridor yang terdapat pada Rusunawa Cimindi adalah *Interior Corridor*. Koridor pada Rusunawa Cimindi tipikal di setiap towernya (*lihat tabel 1*).

Tabel 1 Analisis Standar Koridor Pada Setiap Tower

Koridor	Standarisasi		Pengguna		
	Ukuran	Fungsi	Anak	Remaja	Dewasa
Tower A	Lebar bersih antara dinding dengan kolom ialah 1.50 m	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kursi pada bagian depan unit hunian • Sebagai sirkulasi penghuni rumah susun • Tempat interaksi antara penghuni tower A • Tempat menyimpan barang pribadi 	√		√
Tower B	Lebar bersih antara dinding dengan kolom ialah 1.50 m	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai sirkulasi penghuni rumah susun • Tempat interaksi antara penghuni tower B • Tempat menyimpan barang pribadi • Tempat parkir kendaraan sepeda • Arena bermain anak • Terdapat kursi pada bagian depan unit hunian 	√		√

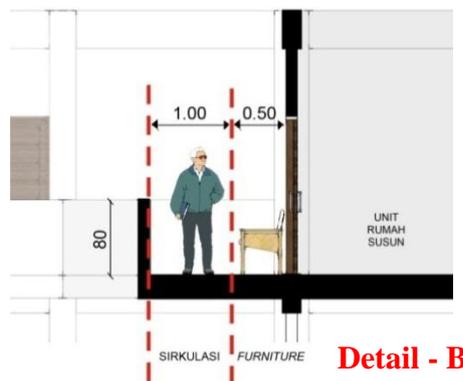
Tower C	Lebar bersih antara dinding dengan kolom ialah 1.50 m	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai sirkulasi penghuni rumah susun • Tempat interaksi antara penghuni tower C • Tempat menyimpan barang pribadi • Terdapat kursi pada bagian depan unit hunian 	✓	✓	✓
Tower D	Lebar bersih antara dinding dengan kolom ialah 1.50 m	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai sirkulasi penghuni rumah susun • Tempat menyimpan barang pribadi • Sebagai tempat interaksi penghuni tower D • Terdapat kursi pada bagian depan unit hunian 	✓		✓



Gambar 1 Analisis Koridor pada Rusunawa Cimindi

Sumber : PT. Deta Decon (2002), diedit

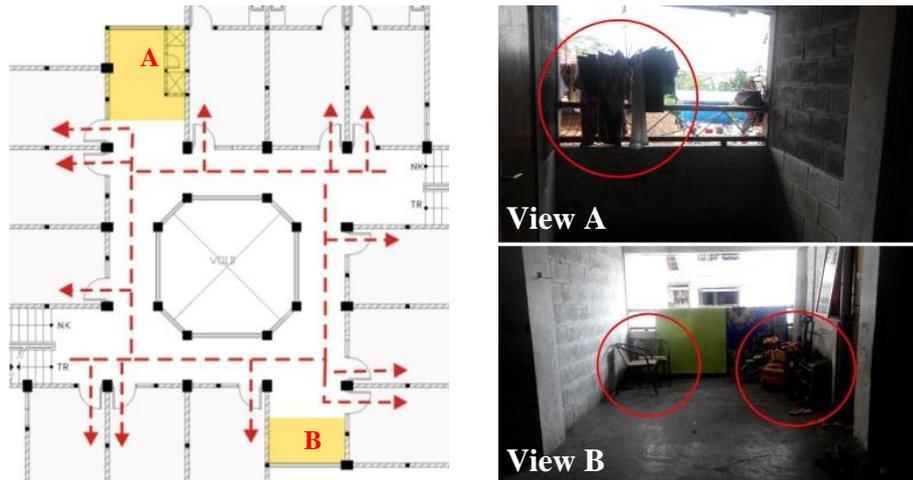
Koridor ini dapat mengakomodasi dua orang untuk sirkulasi dengan lebar bersih koridor 150 cm (*lihat gambar 1*), sudah mencukupi standar berdasarkan data arsitek yaitu Koridor untuk sirkulasi dua orang dengan satu sayap dimana pintu masuk ruangan membuka ke dalam ruangan, jarak bersih minimal adalah 1.30-1.40 m.



Gambar 2 Analisis Potongan Koridor Rusunawa cimindi

Sumber : PT. Deta Decon (2002). diedit

Koridor ini juga digunakan oleh penghuni untuk berbagai macam fungsi (*lihat gambar 2*) seperti menyimpan barang, kursi untuk duduk-duduk dan menerima tamu, tempat mengobrol dan bermain. Kebiasaan ini menunjukkan proses adaptasi yang terjadi pada penghuni akibat peralihan dari hunian horisontal ke hunian vertikal, dimana pada hunian horisontal mereka memiliki halaman depan rumah yang merupakan hak mereka, namun tidak demikian pada hunian vertikal.



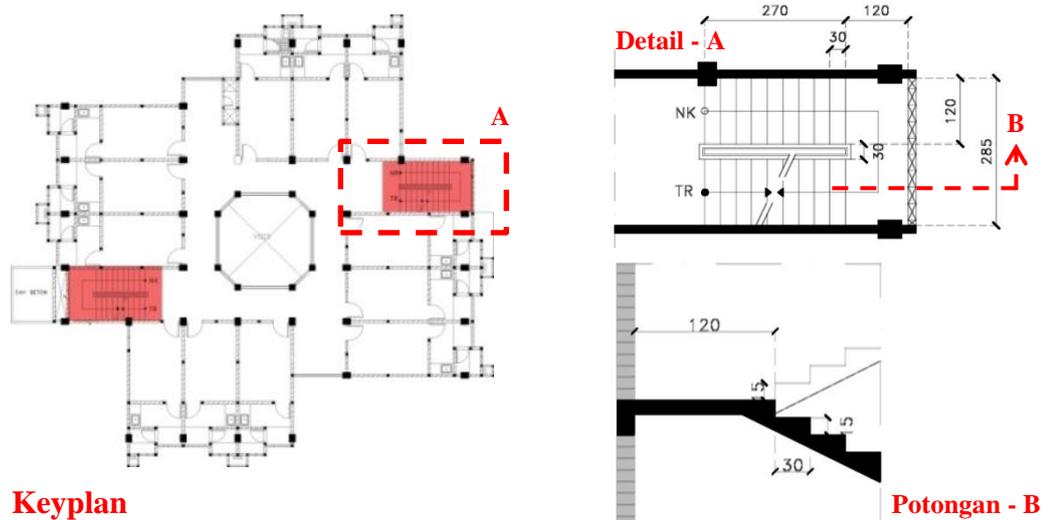
Gambar 3 Analisis Ruang Negatif pada Koridor
Sumber : PT. Deta Decon (2002), diedit

Pada bagian koridor juga terbentuk suatu ruang yang tidak terdefiniskan akibat pola sirkulasi yang terjadi (lihat gambar 3). Ruang ini kemudian dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan barang tidak terpakai dan area menjemur pakaian oleh penghuni Rusunawa. Sehingga memberikan dampak visual negatif dan menghalangi cahaya serta penghawaan alami dari luar.

b. Tangga

Tabel 2 Analisis Standar Tangga Pada Setiap Tower

Tangga	Standarisasi		Pengguna		
	Ukuran	Fungsi	Anak	Remaja	Dewasa
Tower A	<ul style="list-style-type: none"> Lebar bersih tangga 1.30 m Jumlah anak tangga 19 buah Tinggi anak tangga 15 cm Lebar bordes 1.20 m Type tangga U 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai sirkulasi penghuni rumah susun Sebagai tangga biasa sekaligus tangga darurat 	√	√	√
Tower B	<ul style="list-style-type: none"> Lebar bersih tangga 1.30 m Jumlah anak tangga 19 buah Tinggi anak tangga 15 cm Lebar bordes 1.20 m Type tangga U 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai sirkulasi penghuni rumah susun Sebagai tangga biasa sekaligus tangga darurat Anak tangga sebagai tempat duduk anak-anak Terdapat penyimpanan tempat sampah pada bordes 	√	√	√
Tower C	<ul style="list-style-type: none"> Lebar bersih tangga 1.30 m Jumlah anak tangga 19 buah Tinggi anak tangga 15 cm Lebar bordes 1.20 m Type tangga U 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai sirkulasi penghuni rumah susun Sebagai tangga biasa sekaligus tangga darurat Anak tangga sebagai tempat duduk anak-anak 	√	√	√
Tower D	<ul style="list-style-type: none"> Lebar bersih tangga 1.30 m Jumlah anak tangga 19 buah Tinggi anak tangga 15 cm Lebar bordes 1.20 m Type tangga U 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai sirkulasi penghuni rumah susun Sebagai tangga biasa sekaligus tangga darurat Anak tangga sebagai tempat duduk anak-anak 	√	√	√



Gambar 4 Desain dan Posisi Tangga
 Sumber : PT. Deta Decon (2002), diedit

Pada Rusunawa Cimindi terdapat dua tangga yang berfungsi sebagai tangga umum juga sebagai tangga kebakaran (*lihat gambar 4*). Untuk lebar tangga Rusunawa Cimindi ini sudah cukup memadai dan telah melebihi standar minimal yang di tentukan dalam (*pasal 18 Permen PU no. 60/PRT/1992*) yaitu lebar berguna dan bordes sekurang-kurangnya 120 cm dan total tinggi *railing* yang dimiliki tangga ini adalah 90 cm, dimensi ini sudah mencukupi standar *railing* (pagar pengaman) dengan ketinggian $\pm 85.0 \text{ cm} - 120 \text{ cm}$ (*lihat gambar 5*).



Gambar 5 Dimensi Tangga (kiri) dan Railling (kanan)
 Sumber : Survey Lapangan tg.l 20-12-2015

Namun, secara fungsi tangga pada Rusunawa Cimindi tidak memenuhi standar, karena tidak terdapat tangga khusus kebakaran yang terlindung dalam suatu konstruksi yang dapat bertahan terhadap kebakaran selama 2 jam.



Gambar 6 Tempat sampah pada bordes (kiri); tempat bermain anak-anak (kanan)
 Sumber : Survey Lapangan tg.l 20-12-2015

Dalam kesehariannya tangga pada lantai dasar Rusunawa cimindi juga digunakan sebagai tempat duduk dan bermain oleh anak-anak penghuni Rusun (*lihat gambar 6*). Prilaku ini disebabkan oleh tidak tersedianya ruang bermain atau taman yang memadai untuk berinteraksi dan bersosialisasi pada Rusunawa Cimindi

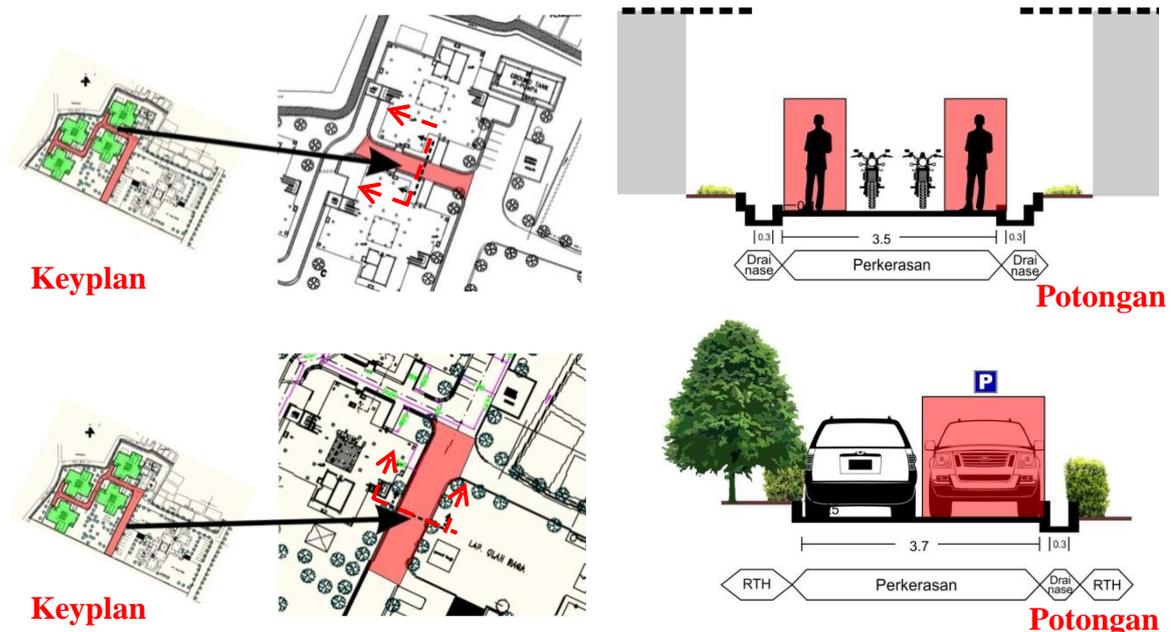
3.2 Ruang Bersama Luar Bangunan

a. Jalan

Jalan utama yang dijadikan sirkulasi pada area rumah susun memiliki lebar yang sesuai dengan standar/syarat yaitu 3.5 m (*lihat tabel 3*). Namun tidak terdapat trotoar untuk pejalan kaki sehingga sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan bermotor berada di jalur yang sama dan dimensi lebar jalan berkurang dikarenakan adanya parkir pada bahu jalan (*lihat gambar 7*).

Tabel 3 Analisis Dimensi Elemen-Elemen Jalan pada Lingkungan Rusun

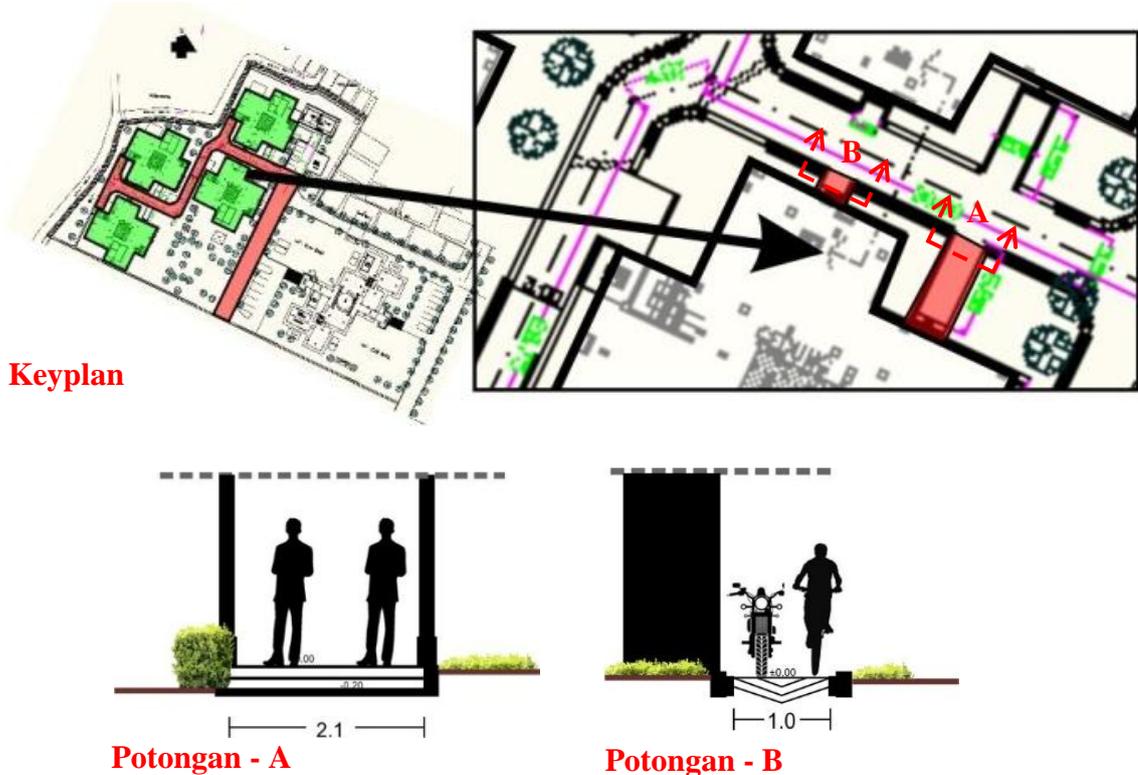
Nama Jalan	Dimensi dari Elemen-elemen Jalan								Kesimpulan
	Perkerasan		Bahu jalan		Pendestrian		Trotoar		
	standar	data	standar	data	standar	data	standar	data	
Jalan Menuju area parkir	3.0 -7.0 m	3.7 m	1.5-2.0 m	-	1.5 m	-	0.5 m	-	Dimensi sudah memenuhi
Jalan antara tower A dan B	3.0 -7.0 m	3.5 m	1.5-2.0 m	-	1.5 m	-	0.5 m	-	Dimensi sudah memenuhi
Jalan antara tower B dan C	3.0 -7.0 m	3.3 m	1.5-2.0 m	-	1.5 m	-	0.5 m	-	Dimensi sudah memenuhi
Jalan antara tower C dan D	3.0 -7.0 m	3.3 m	1.5-2.0 m	-	1.5 m	-	0.5 m	-	Dimensi sudah memenuhi



Gambar 7 Analisis Potongan Jalan dalam Komplek Rusunawa 1

Sumber : PT. Deta Decon (2002), diedit

Jalan yang digunakan untuk pejalan kaki dan pengguna motor menuju tower sudah memenuhi syarat dimana untuk pejalan kaki berukuran 2.1 m dan untuk kendaraan roda dua 1 m (lihat gambar 8). Namun pada jalan kendaraan fungsi lain yang terjadi adalah digunakan sebagai jalur pejalan kaki dan sirkulasi anak bermain sepeda sehingga berkurangnya dimensi ukuran yang seharusnya.



Gambar 8 Analisis Kondisi Jalan dalam Komplek Rusunawa 2
Sumber : PT. Deta Decon (2002), diedit

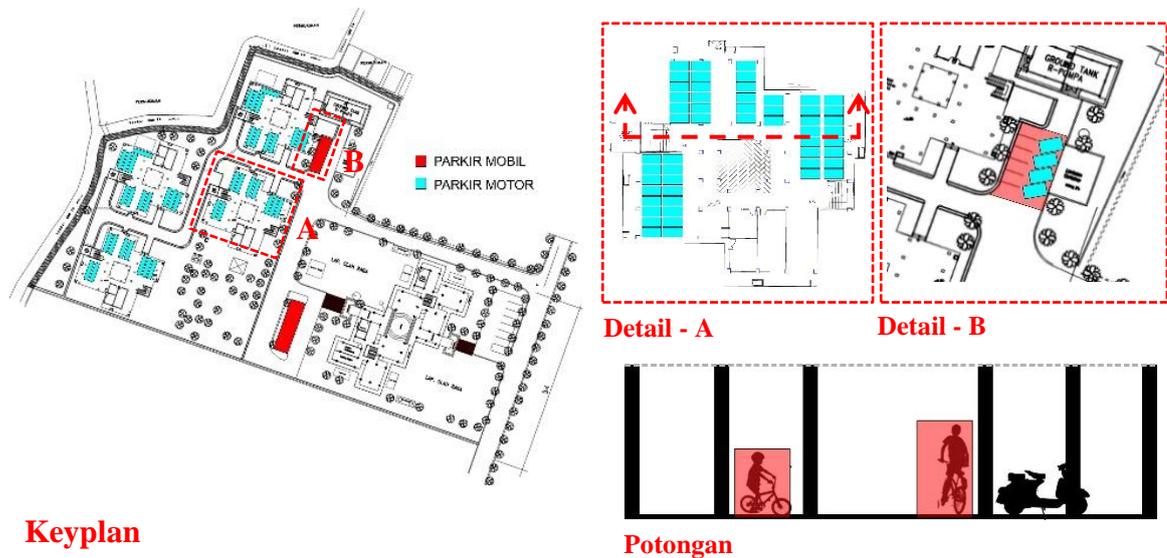
b. Parkir

Pada Rumah Susun Sederhana Sewa Cimindi sarana parkir dibagi menjadi dua fungsi dimana terdapat fungsi untuk penghuni rumah susun dan untuk tamu rumah susun (lihat tabel 4).

Tabel 4 Analisis Ukuran dan Fungsi Parkir Pada Setiap Tower

Parkir	Standarisasi		Pengguna		
	Ukuran	Fungsi	Tamu	Penghuni	Pengelola
Tower A	Kapasitas dapat menampung ±60 kendaraan roda dua	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai tempat parkir kendaraan roda dua 		✓	
Tower B	Kapasitas dapat menampung ±60 kendaraan roda dua	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai parkir kendaraan roda dua Arena bermain sepeda anak-anak penghuni rumah susun 	✓	✓	✓
Tower C	Kapasitas dapat menampung ±60 kendaraan roda dua	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai tempat parkir kendaraan roda dua Arena bermain anak-anak penghuni rumah susun 		✓	✓
Tower D	Kapasitas dapat menampung ±60 kendaraan roda dua	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai tempat parkir kendaraan roda dua Arena bermain anak-anak penghuni rumah susun 		✓	✓

Parkir kendaraan roda dua pada rusunawa Cimindi memenuhi syarat yang ditentukan dalam Permen No 05/PRT/2007 bahwa 1 *space* parkir melayani 1 unit parkir. Dengan jumlah 80 kendaraan pada setiap tower dan terdapat 192 unit hunian dari 4 tower maka terpenuhi kebutuhan parkir roda 2. Akan tetapi fungsi parkir kendaraan roda dua bukan hanya digunakan sebagai tempat parkir akan tetapi digunakan juga sebagai arena bermain yang tidak direncanakan (*lihat gambar 9*).



Gambar 9 Analisis Kondisi Parkir di Rusunawa Cimindi
Sumber : PT. Deta Decon (2002), diedit

Parkir kendaraan roda empat pada rusunawa Cimindi tidak dapat memenuhi syarat yang di tentukan dalam Permen No 05/PRT/2007 dimana satu *space* parkir melayani lima unit hunian, hasil analisa perhitungan parkir kendaraan roda empat tidak dapat memenuhi kriteria tersebut.

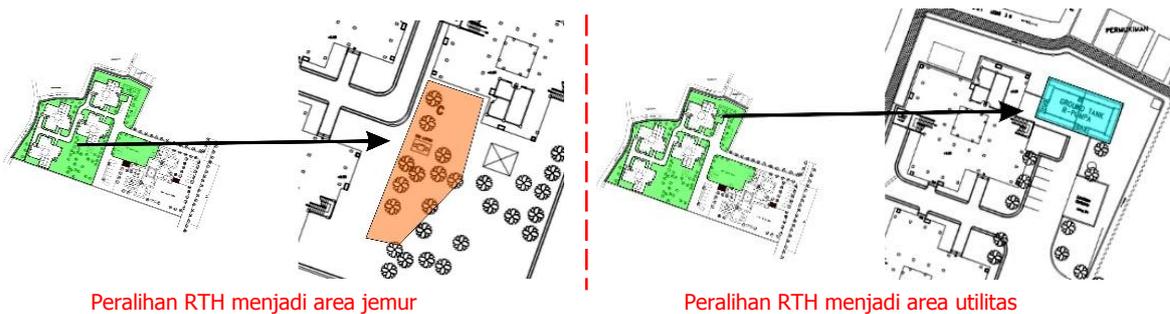
c. Ruang Terbuka Hijau



Gambar 10 Area Ruang Terbuka Hijau di Rusunawa Cimindi
Sumber : PT. Deta Decon (2002), diedit

Ruang terbuka hijau atau taman pada Rusunawa Cimindi pada awal perencanaan sangatlah diperhatikan sehingga dapat memenuhi kriteria dimana luas dari ruang terbuka hijau harus sekurang-kurangnya 20% dari luas lahan yang dibangun (*lihat gambar 10*). Namun keadaan lapangan dan kebutuhan penghuni rumah susun menyebabkan tergunakannya sebagian dari ruang terbuka hijau untuk fungsi lain.

Pengguna sebagian ruang terbuka hijau menjadi area jemur pakaian yang berada diantara tower B dan D dan pengguna lahan ruang terbuka hijau untuk penyimpanan utilitas bangunan seperti *groundtank* (*lihat gambar 11*).



Gambar 11 Analisis Peralihan Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Sumber : PT. Deta Decon (2002), diedit

Selain penggunaan area jemur pakaian dan area utilitas ruang terbuka hijau pada rusunawa Cimindi digunakan juga sebagai area parkir yang tidak terencana, meskipun masalah dapat menyerap air akan tetapi hal ini memperlihatkan kurang terencananya area parkir, hal ini menyebabkan ruang terbuka hijau rusunawa Cimindi tidak dapat memenuhi syarat dimana RTH harus sekurang-kurangnya 20% dari luas yang dibangun.

4. KESIMPULAN

Terdapat dua ruang bersama di dalam bangunan Rusunawa Cimindi yaitu koridor dan tangga. Analisa dari aspek standarisasi ukuran dengan membandingkan antara literatur dan data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa ukuran standar yang ditetapkan pada SNI 03-2845-1992 tentang *Tata Cara Perencanaan Rumah Susun Modular*, untuk koridor dan tangga sudah diterapkan pada Rusunawa Cimindi ini. Sedangkan untuk analisa dari aspek fungsi, ruang bersama dalam bangunan pada dasarnya sudah sesuai dengan fungsi bahwa koridor dan tangga merupakan jalur sirkulasi untuk penghuni rumah susun, namun tidak dapat dipungkiri tetap ada fungsi-fungsi tambahan seperti pada koridor terdapat barang-barang penghuni seperti kursi, rak sepatu dan pada area tangga menjadi lokasi penampungan sementara sampah.

Terdapat tiga ruang bersama di luar bangunan Rusunawa Cimindi yaitu jalan, parkir, dan taman/ruang terbuka hijau (RTH). Analisa dari aspek standarisasi ukuran dengan membandingkan antara literatur dan data di lapangan diperoleh kesimpulan bahwa untuk jalan pada lingkungan Rusunawa Cimindi sudah memenuhi syarat minimal lebar jalan serta perkerasannya, akan tetapi tidak demikian pada pedestrian untuk pejalan kaki. Untuk area parkir dari hasil perbandingan antara literatur dan data di lapangan dapat disimpulkan bahwa parkir kendaraan roda empat tidak memenuhi syarat yang sudah ditentukan pada Permen PU No 5/PRT/2007, sedangkan untuk parkir roda dua sudah memenuhi syarat yang ditentukan untuk rumah susun. Adapun untuk taman, Ruang Terbuka Hijau harus memenuhi minimal 20% dari luas bangunan. Pada perencanaan awal sudah memenuhi

syarat minimal tersebut, akan tetapi terjadi perubahan fungsi sehingga terjadi perbedaan luas dari apa yang telah direncanakan.

Dari data dan analisa yang dilakukan pada tiap ruang bersama yang terdapat pada Rumah Susun Sederhana Sewa Cimindi dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidak-sesuaian baik terhadap kriteria pada peraturan yang dikeluarkan pemerintah maupun terhadap fungsi yang telah direncanakan sebelumnya. Ketidak-sesuaian ini merupakan dampak perkembangan sosial penghuni yang cenderung mengalami pergantian. Salah satu upaya untuk mengantisipasi ketidak-sesuaian tersebut dapat dilakukan dengan pengawasan bersama, sehingga fungsi-fungsi tersebut berjalan sesuai peruntukannya dan standar yang telah ditetapkan.

REFERENSI

- Darniawati, Ratna; 2000; *Studi Ruang Bersama dalam Rumah Susun Bagi Penghuni Berpenghasilan Rendah*; dalam Jurnal DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR; Vol. 28 No 2 - Desember 2000; hal 114-122
- Kementrian Pekerjaan Umum; 2007; *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No : 05/PRT/M/2007 Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi*; Jakarta : Kementrian PU
- Kementrian Pekerjaan Umum; 1992; *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No : 60/PRT/1992 Persyaratan Teknis Pembangunan Rumah Susun*; Jakarta : Kementrian PU
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman; 1991; *SNI 03-2845-1992 Tata cara Perencanaan Rumah Susun Modular*; Bandung : Badan Standarisasi Nasional
- Pangarsa, G.W; 2006; *Merah Putih Arsitektur Nusantara*; Yogyakarta : Andi Offset
- Pramudito, Sidhi; 2010; *Taman Rakyat di Yogyakarta*; Skripsi Sarjana pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta : tidak diterbitkan
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2011 Rumah Susun